

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Bagian ini merupakan bagian penutup yang menyajikan kesimpulan tentang hasil penelitian, implikasi dan rekomendasi. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah ditemui di lapangan mengenai Perkembangan Seni *Ulin Kobongan* di Desa Sawah Kulo Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta tahun 1990-2013. Simpulan ini merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian pada rumusan masalah di bab sebelumnya. Maka peneliti dapat menyimpulkan empat hasil simpulan dari masalah yang telah peneliti dapatkan.

Pertama, Kabupaten Purwakarta merupakan kota yang masih memiliki banyak kesenian tradisional, diantaranya adalah seni *Ulin Kobongan*. Seni *Ulin Kobongan* merupakan kesenian tradisional khas daerah Purwakarta yang memiliki nafas Islam. Kesenian *Ulin Kobongan* terlahir dari lingkungan Pesantren, yang merupakan dasar dari pendidikan Islam pertama di Indonesia. Sebagai wilayah yang mayoritas beragama Islam, Perkembangan seni *Ulin Kobongan* dapat diterima dengan baik di lingkungan masyarakatnya. Seni *Ulin Kobongan* merupakan gabungan antara *nadoman* yang diiringi oleh alat musik *genjring/terbangan* yang kemudian dipadukan dengan *pencak*. Awalnya seni *Ulin Kobongan* ini merupakan sebuah cara agar para santri dapat bersemangat dalam *mengaji* dengan cara *mengaji* yang *dinadomkan*. Sedangkan pengajaran Pencak merupakan ilmu yang harus dimiliki dalam diri setiap santri untuk menjadi bekal dalam melawan penjajahan pada saat Indonesia belum merdeka. Lalu kedua hal ini kemudian dipadukan untuk menjadi sebuah seni pertunjukan yang menarik hingga saat ini. Berawal dari sebuah cara agar *mengaji* atau mencari ilmu dalam lingkungan menjadi lebih menyenangkan, dapat berubah menjadi kesenian yang merupakan alat dalam penyebaran agama Islam.

Seni *Ulin Kobongan* yang terdapat di desa Sawah Kulon Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta sendiri merupakan adaptasi dari seni yang terdapat di lingkungan Pesantren. Saat ini seni *Ulin Kobongan* sudah jarang

Achmad Syaiful Anwar, 2016

PERKEMBANGAN KESENIAN ULIN KOBONGAN

DI DESA SAWAH KULON KABUPATEN PURWAKARTA TAHUN 1990-2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikembangkan oleh pesantren-pesantren di Kabupaten Purwakarta. Desa Sawah Kulon menjadi satu satunya wilayah yang ada di Purwakarta sebagai pemelihara dan mengembangkan seni *Ulin Kobongan*. Tahun kelahiran seni *Ulin Kobongan* di desa sawah Kulon tidak diketahui dengan pasti, namun Seni *Ulin Kobongan* sudah menjadi ciri khas desa sawah kulon dan akan terus dipelihara oleh masyarakat setempat.

Kedua, dalam setiap kesenian tradisional pasti ada makna yang ingin disampaikan dalam setiap pertunjukannya, begitu juga dengan seni *Ulin Kobongan*. dalam Seni *Ulin Kobongan* terdapat nilai-nilai yang ingin disampaikan dalam setiap pertunjukannya. Pemaknaan-pemaknaan yang tercipta oleh seniman *Ulin Kobongan* merupakan suatu tujuan yang harus tersampaikan kepada para penikmat seni *Ulin Kobongan*. Kesenian *Ulin Kobongan* di Desa Sawah Kulon memiliki nilai dan ajaran moral yang baik. Pemaknaan yang ada dalam seni pertunjukan *Ulin Kobongan* mempunyai makna nilai moral yang bersifat panutan hidup bagi orang Islam , yaitu *Maenpo* (beladiri pencak silat), *Maos* (membaca kitab suci Al-Quran), serta *Mamaos* (seni suara). Ketiga nilai filosofis yang terdapat dalam seni *Ulin Kobongan* merupakan hasil cipta dan rasa dari para seniman yang ditujukan bagi para penikmat seni *Ulin Kobongan*.

Selain nilai filosofis yang terkandung di dalam kesenian *Ulin Kobongan*, terdapat juga nilai sosial budaya yang ada di dalam kesenian *Ulin Kobongan*. Nilai sosial budaya yang terkandung di dalam kesenian *Ulin Kobongan* merupakan sebuah penciptaan rasa dari pertunjukan kesenian *Ulin Kobongan*. Kesenian *Ulin Kobongan* merupakan percampuran antara seni rupa yang dapat dilihat dengan mata serta seni suara yang bisa dinikmati oleh telinga. Hal ini merupakan perpaduan yang menonjolkan kesenian yang dapat dinikmati oleh banyak orang. Kesenian *Ulin Kobongan* bukan hanya sebagai kesenian yang berfungsi sebagai hiburan semata. Kesenian *Ulin Kobongan* juga memiliki nilai-nilai sosial budaya seperti nilai pendidikan, nilai sosial, nilai religi, nilai seni. Nilai-nilai tersebut akan membentuk mentalitas masyarakat guna menghadapi kehidupan bermasyarakat.

Ketiga, pada tahun 1990 barulah kesenian *Ulin Kobongan* diajarkan di luar pesantren yaitu di desa Sawah Kulon kecamatan Pasawahan. Pengajarnya pun merupakan alumni lulusan pesantren yang ada di Kabupaten Purwakarta. Dengan bekal ilmu keagamaan dan seni, masyarakat dapat menerima dengan adanya kesenian yang bernafaskan Islam secara terbuka. Pengajaran awalnya dilakukan terhadap anak-anak keturunannya saja, namun karena daya tarik dari seni *Ulin Kobongan* yang beralunkan nada Islam maka banyak remaja yang mulai mempelajari seni tersebut di desa Sawah Kulon. Kesenian ini mulai ditampilkan dalam acara-acara yang diadakan oleh masyarakat, seperti pada acara hari besar Islam yaitu, maulud, rajaban dan lainnya. Namun, cakupan wilayah yang mengetahui seni *Ulin Kobongan* hanyalah desa-desa yang ada di Kecamatan Pasawahan saja.

Pada tahun 2004-2010 kesenian *Ulin Kobongan* mulai menampilkan *eksistensinya*. Kesenian ini menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas, terutama masyarakat yang ada di Kabupaten Purwakarta. Hal ini merupakan buah hasil dari kerja keras para senimannya yang mulai memiliki banyak panggung yang menjadi tujuan dalam pementasan seni *Ulin Kobongan*. Perhatian dari masyarakat pun mulai tertuju pada seni *Ulin Kobongan* bila sudah mendekati hari-hari besar Islam. Selain masyarakat, pemerintahan Purwakarta pun menjadi tertarik dengan kesenian tradisional yang bernafaskan Islam tersebut. Ketertarikan pemerintahan Purwakarta terhadap seni *Ulin Kobongan* membawa dampak positif bagi seni *Ulin Kobongan* khususnya para seniman yang setia melestarikan dan mengembangkan seni *Ulin Kobongan*. Pada tahun ini juga perubahan-perubahan terjadi dalam tubuh seni *Ulin Kobongan*. Perubahan ini berupa tampilan dari seni *Ulin Kobongan* yang menjadi lebih menarik dan beberapa hal yang dibuat menjadi lebih universal, seperti nadoman yang ditambahkan arti agar lebih mudah dipahami penikmat seni *Ulin Kobongan*.

Keempat, melestarikan kesenian tradisional dalam hal ini mencakup menjaga, melestarikan, memelihara, membina dan mengembangkan kesenian tradisional itu sendiri. Peran sebagai pihak yang harus melestarikan kesenian tradisional khususnya seni *Ulin Kobongan*, bukan hanya tugas para senimannya

saja melainkan yang harus terlibat juga adalah masyarakat dan pemerintah Purwakarta. Masyarakat yang merupakan asal lahirnya kesenian *Ulin Kobongan* memiliki peran penting dalam melestarikan seni *Ulin Kobongan*. Adapun usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam menjaga eksistensi seni *Ulin Kobongan* adalah dengan cara menjaga regenerasi dalam seni *Ulin Kobongan* di Desa Sawah Kulon. Upaya regenerasi ini dilakukan dengan cara penyadaran dari anak-anak usia dini agar mau melestarikan seni *Ulin Kobongan* dan dibuat agar anak-anak sejak usia dini telah mengetahui Seni *Ulin Kobongan*. Dengan regenerasi yang baik maka dalam kelestarian sebuah kesenian tradisional tidak akan menjadi sebuah masalah yang berat.

Peranan Pemerintah disini sebagai instansi formal yang menaungi dan mengurus serta memantau perkembangannya dari tiap-tiap kesenian tradisional. Dalam upaya melestarikan kesenian tradisional khususnya seni *Ulin Kobongan*, pemerintahan Purwakarta telah melakukan berbagai upaya untuk menjaga eksistensi dari seni *Ulin Kobongan* di Desa Sawah Kulon. Upaya yang dilakukannya antara lain dengan menampilkan seni *Ulin Kobongan* pada acara peresmian Pesantren yang dihadiri oleh Jusuf Kalla. Selain itu pemerintahan Purwakarta khususnya Dinas Pariwisata memberikan kesempatan terhadap seni *Ulin Kobongan* untuk tampil di Acara Kemilau Nusantara yang diadakan Pemerintahan Jawa Barat untuk tampil sebagai wakil kesenian tradisional dari Purwakarta. Bantuan juga telah diberikan kepada para seniman *Ulin Kobongan* berupa uang pembinaan untuk dijadikan sebagai kostum dan alat musik agar seni *Ulin Kobongan* menjadi lebih menarik dalam pertunjukannya.

5.2 Rekomendasi

Berikut ini merupakan rekomendasi yang diajukan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Hasil penelitian (skripsi) ini dapat dijadikan sebagai salah satu materi muatan lokal di sekolah-sekolah baik tingkat SD, SMP, maupun SMA di Kabupaten Purwakarta. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan materi dalam sejarah lokal.

Kedua, Kesenian tradisional yang bernafaskan Islam sangat mempengaruhi terhadap penyebaran dan perkembangan ajaran Islam sehingga kesenian yang bernafaskan Islam sangat penting untuk diteliti. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mendalami lagi kesenian tradisional yang bernafaskan Islam yang ada di daerah Sunda khususnya yang ada di Purwakarta

Ketiga, Upaya-Upaya yang dilakukan dalam pemeliharaan dan pengembangan harus lebih dioptimalkan, mengingat proses perubahan budaya yang begitu cepat terjadi di lingkungan masyarakat yang akan mengancam kesenian tradisional. Upaya regenerasi, memberikan panggung untuk eksistensi dan melalui upaya-upaya lain agar kesenian tradisional di Purwakarta tidak punah.

Keempat, khususnya untuk masyarakat di sekitar Desa Sawah Kulon haruslah mendukung terhadap pengembangan kesenian tradisional. Dengan mengetahui kesenian tradisional khususnya Seni *Ulin Kobongan* diharapkan kesenian tersebut tidak punah.

Kelima, sebagai seniman sudah sepatutnya mengemban tugas sebagai figur utama dalam pengembangan kesenian tradisional khususnya seni *Ulin Kobongan*. Para seniman harus peka terhadap perubahan yang terjadi di Masyarakat dan harus dapat menyesuaikan terhadap perubahan tersebut selama tidak bertentangan dengan norma-norma yang terpatrit dalam diri seni *Ulin Kobongan*. Perubahan terhadap hal yang positif untuk menjadikan seni *Ulin Kobongan* lebih berkembang harus sesegera mungkin dilakukan agar seni *Ulin Kobongan* menjadi kesenian tradisional kebanggaan Purwakarta.